

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D : Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd : 2. Prof. Dr. Wayan Maba : 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd : 4. Dr. Gunawan, M.Pd : 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd : 2. Mujiburrahman, M.Pd : 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd : 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd : 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Ni Made Sulastri Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	648 - 653
Aluh Hartati dan Haeratunnisa Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram	654 – 666
Saharudin, dan Khairul Huda Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang	667 – 675
Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap <i>Zoophobia</i> pada Siswa SMPN 11 Mataram	676 – 684
Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB	685 – 690
Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa’adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat	691 – 699
Abdurrahman Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini	700 – 705
Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Teknik <i>Self Management</i> terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok	706 – 715
Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid Kemandirian Anak melalui Integrasi <i>Outdoor And Indoor Learning</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional	716 – 726
Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram	727 – 741
Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat	742 – 749
Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat	750 – 760
Rohmatul Ummah, dan M. Syarafuddin Pengaruh Teknik Diskusi Terhadap Sikap Solidaritas Pada Siswa Smkn 4 Mataram	761 - 770

PENGARUH TEKNIK DISKUSI TERHADAP SIKAP SOLIDARITAS PADA SISWA SMKN 4 MATARAM

Oleh:

Rohmatul Ummah, dan M. Syarafuddin

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram

e-mail: desika_ummah@yahoo.com: hm_syarafuddin@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Discussing is a guidance effort given to several individuals through group situations, with the target group being individuals who have the same problems so that students can help themselves in increasing their solidarity attitude. The formulation of the research problem is "Is There Influence of Discussion Techniques Against Solidarity Attitudes at XI grade Students of SMKN 4 Mataram in Academic Year 2018 / 2019". The purpose of the study was "Want to Know the Influence of Discussion Techniques Against Solidarity Attitudes at XI grade Students of SMKN 4 Mataram in Academic Year 2018 / 2019". Sampling technique used in this study is purposive sampling. The population in this study was 94 students, the sample used was 12 students. Data collection method used is questionnaire method as the main method and method of observation, interview and documentation as a complementary method. To analyze the data using the t-test formula, based on t count data analysis of 4.088 with t table value at 5% significance level with db $(N-1) = 11$ of 2.201. Thus the t count value is greater than the value of t in the table $(4,088 > 2,201)$, so it can be concluded that there is an Influence of Discussion Techniques Against Solidarity Attitudes at XI grade Students of SMKN 4 Mataram in Academic Year 2018 / 2019 is stated **significant**.

Kata Kunci : *Diskusi* dan *Sikap Solidaritas*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar tersebut, seorang siswa tentunya akan memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik itu dari sisi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus berkualitas. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses KBM untuk menghasilkan proses berkualitas. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melalui teknik diskusi. Teknik diskusi ini dilakukan agar dalam proses KBM yang sedang berlangsung dapat menumbuhkan rasa saling peduli dan kerjasama antar siswa di sekolah.

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Menurut Romlah (Komalasari,2016:50), "bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok." Thantawy (Komalasari,2016:54) menjelaskan pengertian bimbingan

kelompok merupakan suatu upaya bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu melalui situasi kelompok, dengan sasaran kelompok tetap adalah individu yang memiliki permasalahan yang sama. Diskusi kelompok adalah suatu cara membimbing lewat kelompok dengan jalan mendiskusikan masalah bersama-sama guna mencapai pemecahan bersama-sama.”

Nasution (2009:3) mengemukakan bahwa solidaritas ialah perasaan secara moral untuk memenuhi harapan-harapan peran sebab prinsipnya meliputi saling peduli, tanggung jawab dan kerjasama maka dari itu, teknik diskusi digunakan agar siswa mampu menumbuhkan rasa solidaritas antar siswa. Jiwa solidaritas sosial siswa dapat ditumbuh kembangkan melalui penerapan model belajar yang memungkinkan siswa harus bertanggung jawab dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Untuk meningkatkan sikap solidaritas pada siswa, salah satunya adalah kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok karena di dalam kelompok, siswa belajar berdiskusi dan membahas topik yang diangkat bersama-sama serta mencari jalan keluar untuk masalah tersebut. Dengan berkelompok maka siswa belajar berpartisipasi dengan sebaik-baiknya, disamping itu siswa juga belajar berfikir,

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik diskusi yaitu merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin secara ideal, pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memusatkan perhatian pada masalah umum yang dihadapi, membantu meninjau masalah secara luas dan

belajar bertanggung jawab. Keberhasilan yang akan diperolehnya akan menyongkong harga diri siswa. Pada umumnya kegiatan bersama-sama akan lebih baik hasilnya daripada bila dilakukan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 januari 2017 yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada guru bimbingan konseling, peneliti menemukan adanya solidaritas yang kurang baik pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Mataram, ini tercermin pada siswa yang membentuk kelompok pertemanan sendiri, kurangnya rasa kepedulian sesama teman, ada kelompok siswa yang sering terlambat bersama-sama, siswa lambat dalam menyelesaikan tugas, kurangnya rasa tanggung jawab, Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya bahwa teknik diskusi sebelumnya sudah pernah digunakan dalam membentuk sikap solidaitas pada siswa, namun hasilnya belum optimal, sehingga rendahnya sikap solidaritas pada siswa masih terlihat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Teknik Diskusi Terhadap Sikap Solidaritas Pada Siswa SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

mendalam, membantu memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah, dan membantu kelompok mengetahui bilamana masalah sudah terpecahkan serta implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut. Menurut Roestuyah (Corey 2013: 42) jenis-jenis diskusi ada beberapa macam yaitu: 1) Whole-group, suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 orang anggota. 2) Buzz-group, suatu kelompok besar dibagi menjadi 2(dua) sampai

8(delapan) kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar. 3) Panel, pada panel dimana suatu kelompok satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subyek tertentu mereka duduk dalam susunan semi lingkaran dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya. 4) Symposium, teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal.

Dalam teknik ini peranan moderator tidaklah seaktif seperti panel. Moderator lebih banyak mengkoordinir pembicaraan saja. Caologium, adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang narasumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dalam bentuk wawancara dengan narasumber tentang pendapatnya mengetahui suatu masalah, kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar. 5) Informal-debate, dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang. Kedua tim ini mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan dengan tidak menggunakan banyak peraturan, sehingga jalannya perdebatan lebih bebas. 6) Fish Bowl, dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga narasumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat dan diskusi dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar. Yalom (Latipun 2015:138) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor dalam teknik diskusi, yaitu: 1) Adanya tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing siswa disekolah. 2) Adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik. 3) Perbedaan

situasi dan kondisi, dimana proses pembelajaran berlangsung. 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang berbeda-beda, baik secara kualitas maupun kuantitas. 5) Adanya perbedaan pendapat diantara para siswa. Corey (Latipun, 2015: 136) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melaksanakan diskusi yang perlu dilakukan dalam kegiatan diskusi, diantaranya pendahuluan, tahap eksplorasi, tahap integrasi dan penutup. 1) Pendahuluan, orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan. 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/ saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar menukar usul atau saran. 3) Tahap integrasi, yakni menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota. 4) Penutup, pembimbing (bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber) membacakan atau menyampaikan keputusan atau kesimpulan yang telah dibuat dan disepakati bersama termasuk rencana tindakan berikut atau diskusi bersama berikutnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa Solidaritas adalah membangun rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Menurut Durkeim (Nasution, 2009: 34) bahwa masyarakat modern tidak terikat atas dasar kesamaan antara orang-orang yang pekerjaannya sama, tetapi lebih karena pembagian kerja yang membuat masyarakat modern ini saling ketergantungan. 1. Solidaritas mekanik ini adalah masyarakat atau kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan, dan hukum yang bersifat menekan. Ikatan

dalam solidaritas mekanik terjadi karena kesamaan aktivitas dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga ikatannya sangat erat. 2. Solidaritas organik adalah masyarakat yang didasarkan pada ketergantungan antar individu dan adanya spesialisasi pekerjaan. Dalam solidaritas organik motivasi nya biasanya karena ada faktor ekonomi seperti misalkan karena ia memiliki peran dalam sebuah kelompok atau masyarakat ia menginginkan gaji atau setidaknya balas jasa. Jadi dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan faktor ekonomi dalam solidaritas organik ini. Prinsip Solidaritas Pengungkapan rasa solidaritas seseorang terhadap orang lain maupun kelompok membutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar rasa solidaritas ini dapat diungkapkan secara tepat dan tidak melenceng dari Pancasila dalam kehidupan bangsa. Prinsip ini nantinya dipergunakan sebagai pedoman oleh seseorang guna melakukan penerapan rasa solidaritas walaupun prinsip ini bukan merupakan sesuatu yang wajib untuk dipahami karena rasa senasib dan sepenanggungan merupakan sifat alami manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan hubungan timbal balik dengan orang lain. Adapun prinsip rasa solidaritas diantaranya:

Rasa senasib seperjuangan merupakan dasar perasaan yang memicu timbulnya rasa solidaritas di dalam diri seseorang untuk orang lain maupun kelompoknya. Rasa senasib seperjuangan tentunya menjadi dasar untuk melakukan tindakan ungkapan rasa solidaritas karena rasa solidaritas pada dasarnya timbul karena adanya perasaan ini. Seperti halnya dalam sejarah Indonesia. Rasa solidaritas diungkapkan sebagai bentuk ungkapan timbal balik seseorang terhadap orang lain maupun kelompok. Dalam ungkapan timbal balik ini, seseorang mempunyai tujuan tertentu salah satunya agar seseorang tersebut

mendapatkan pengakuan atau dipandang oleh orang lain maupun kelompok.

Solidaritas yang tumbuh cenderung mengkesampingkan perbedaan yang ada karena tingginya rasa senasib seperjuangan yang dimiliki. Walaupun rasa solidaritas timbul karena adanya perasaan senasib dan seperjuangan, pengungkapan rasa solidaritas sebaiknya diungkapkan sesuai dengan porsinya atau tidak diungkapkan secara berlebihan. Ungkapan rasa solidaritas yang tidak sesuai dengan porsinya cenderung menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain yang ada di sekitarnya. Selain itu, pengungkapan rasa solidaritas yang tidak sebagaimana mestinya dapat menyebabkan terjadinya konflik sosial di dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial. Gotong-Royong bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong-royong. Menurut Hasan Shadily (1993: 205), gotong-royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan 14 gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa.

Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi. Kerjasama Selain gotong-royong yang merupakan bentuk dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Menurut Hasan Shadily (1993: 143-145), kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan gerakannya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara

individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian ini maka pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian adalah pendekatan eksperimen karena untuk mengetahui keefektifan suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:107).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test and Post-test design*. Desain penelitian ini terdapat *prestes*, yang dimana sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013:74). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh teknik diskusi terhadap sikap solidaritas pada siswa SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Sehubungan dengan penelitian ini maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *The One group Pre-test and Post-test* (Sugiyono, 2013: 74). Dalam desain penelitian terdapat langkah-langkah yang akan menunjukkan urutan kegiatan penelitian, yaitu tes awal (O_1), perlakuan (X), dan tes akhir (O_2). Perbedaan antara tes awal dan tes akhir (gain) yang nantinya akan dijadikan asumsi sebagai efek dari perlakuan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain penelitian *One Group Pretest - Posttest Design*



(Sugiyono, 2013: 74)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan melaksanakan Konseling Kelompok.

O_2 = Tes akhir (posttest) sesudah perlakuan di berikan.

Menurut Sugiyono (2016:80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ahli lain mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2010:173). Maka didalam penelitian sebagai subjek dalam penelitian ini akan digunakan sebanyak 94 populasi individu / Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara pada guru bimbingan konseling, ditemukan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan 3 kelas yang diantaranya sebagai berikut: kelas XI AP.1 30 siswa, XI AP.2 32 siswa, XI AP.3 32 siswa, jadi jumlah populasi kelas XI Akomodasi Perhotelan yaitu 94 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Mataram, dan yang dijadikan sampel adalah *siswayang memiliki sikap solidaritas rendah*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 : 81). Ahli lain mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. (Suryana, 2015: 248).

Menurut Azwar (2012:29) untuk menentukan interval yang diinginkan maka terlebih dahulu menentukan nilai maksimal dari angket yaitu: $3 \times 20 = 60$, untuk menentukan jumlah nilai minimum dari angket $1 \times 20 = 20$, sedangkan nilai maksimal dikurangi nilai minimal dan jumlah kategori yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti membagi tiga katagori 60

– 20 = 40, $40 : 3 = 13$. Jadi interval dalam penelitian ini adalah 13. Adapun kriteria pengkategorian skor angketnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa yang memiliki sikap solidaritas rendah pada siswa yang sebanyak 12 orang siswa. Dalam penelitian ini jumlah kelas XI SMK N 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menjadi populasi subyek dalam penelitian ini 94 siswa yang terbagi dari 3 kelas. Dengan mempertimbangkan jumlah subyek siswa yang relatif banyak maka akan dikenakan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana peneliti yang menentukan jumlah sampel terlebih dahulu. Teknik ini dipergunakan dengan jalan menentukan jumlah sample terlebih dahulu (*purposive*) sebanyak 12 orang, yang diambil dari masing-masing kelas sebanyak 4 orang. Selanjutnya pengambilan sample 4 orang dari masing-masing kelas, sehingga diperoleh sample *purposive* 4 orang dari 3 kelas diperoleh sampel 12 siswa. Penentuan sampel 12 siswa sesuai dengan persyaratan penggunaan *treatment* teknik diskusi.

Pada penelitian ini akan menggunakan *treatment* teknik diskusi yang mempersyaratkan jumlah siswa 4-12 siswa. Untuk itu dalam penelitian ini direncanakan yang digunakan sebagai sampel adalah 12 siswa yang memiliki *sikap solidaritas rendah*. Di dalam konseling kelompok jumlah anggota konseling berkisar antara 4-12 orang. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah klien melebihi 12 orang adalah terlalu besar untuk konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok (Latipun, 2010: 123).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Dalam instrument ini akan menggunakan alates berupa angket tertutup. Penggunaan dimasukkan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh konseling teknik diskusi terhadap sikap solidaritas pada siswa Kelas XI SMKNegeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

Angket disusun berdasarkan indikator dari aktifitas belajar adapun proses skoring data dari hasil test yang di isi oleh obyek yaitu untuk item pertanyaan positif jawaban pilihan Sering diberi skor 3 (tiga), kadang-kadang di beri skor 2 (dua), tidak pernah diberi skor 1 (satu). Sedangkan untuk item pertanyaan negative jawaban pilihan tidak pernah di beri skor (3), kadang-kadang diberi skor (2), ya diberi skor (1) (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 13).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti simpulkan bahwa: metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa atau pengamatan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Didalam penelitian ini metode observasi berfungsi sebagai metode pelengkap yang dimana metode ini untuk mengumpulkan data secara lengkap tentang *teknik diskusi terhadap sikap solidaritas siswa* Kelas XI SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode wawancara interview adalah alat pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan penelitian dilokasi yaitu data yang diperoleh dari angket, kemudian ditabulasikan sebagai bahan untuk melakukan analisis data. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik statistik, agar lebih memperjelaskan pokok pembahasan, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian statistik. Terkait dengan penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis data *t-test independent* dengan rumus pendek (*shot method*). (Sugiyono, 2013:138). Analisis data dalam penelitian ini harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kaitannya rumusan masalah dan dan tujuan penelitian serta hipotesis yang di ajukan yaitu: Pengaruh konseling kelompok terhadap *teknik diskusi terhadap sikap solidaritas siswa* Kelas XI SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keter

angan :

t = Nilai tes yang dicari

Md = Mean dari deviasi (d) antara *post-tes* dan *pree-test*

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyak subyek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 21 september 2018 dengan sampel penelitian 12 siswa. Dalam

penelitian ini peneliti memberika perlakuan kepada siswa yang memiliki tingkat sikap solidaritas yang rendah. Melalui perlakuan ini diharapkan terjadi perubahan sikap pada siswa. Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu 3 kali, dari perlakuan yang dilakukan, menunjukkan hasil seperti berikut :

Treatmen pertama dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 september 2018, yang dimana peneliti memulai treatment berdasarkan hasil dari *pree-test* yang sudah diisi oleh siswa sebelumnya. Dalam treatment ini, peneliti memberikan perlakuan berupa sesi tanya jawab yang dilakukan dengan 12 siswa untuk mengetahui dan menganalisis sikap solidaritas pada siswa, dan hasil dari treatmen pertama, peneliti menemukan 7 sdari 12 siswa yang masih memiliki tingkat sikap solidaritas yang rendah.

Treatmen kedua dilakukan pada tanggal 20 september 2018, peneliti melakukan treatment dengan teknik diskusi yang dimana peneliti memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk saling memberikan pertanyaan dan jawaban sehingga dapat membantu membangun sikap keterbukaan dan dapat saling mengeluarkan pendapat, ide atau gagasannya, dan hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan 10 dari 12 siswa yang sudah mengalami perubahan sikap solidaritas yang rendah.

Treatment ketiga dilakukan pada tanggal 21 september 2018, yang dimana masing-masing siswa telah mampu memulai proses diskusi tanpa harus adanya arahan yang berlebihan dari peneliti. Dalam proses diskusi yang dilakukan siswa mampu saling bertukar pendapat dan bisa saling menghargai, adanya rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa yang dilihat dari proses diskusi yang berlangsung. Pada treatment ini, siswa mampu menunjukkan adanya rasa saling peduli antar teman, dan bisa saling membantu ketika ada salah satu temannya yang mengalami

kesulitan dalam proses diskusi. Dan hasil dari penelitian ini, 12 siswa mampu menunjukkan perubahan setelah diberikan perlakuan dengan teknik diskusi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan teknik *diskusi*. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pree-test post-test design*.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan teknik *diskusi* mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa meningkatkan Sikap Solidaritas Pada Siswa SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Oleh karenanya pihak yang terkait dalam pelaksanaan Teknik *diskusi* ini seperti guru BK, hendaknya tetap melaksanakan Teknik *diskusi* dan melakukan kerjasama yang baik serta dilakukan secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa teknik *diskusi* akan membantu siswa dalam meningkatkan Sikap Solidaritas Pada Siswa, hal ini bisa dilihat pada hasil jawaban angket *post-test* siswa sebagai bukti telah melaksanakan teknik *diskusi*, juga kepada siswa sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan proses teknik *diskusi* yang ada disekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, selain itu pula kepada Guru BK, hendaknya selalu menjalani kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak lainnya.

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistic dengan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Teknik *Diskusi* Terhadap Sikap Solidaritas Pada Siswa Di SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019., dan Hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Teknik *Diskusi* Terhadap Sikap Solidaritas Pada Siswa

Di SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan teknik *diskusi* mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan sikap solidaritas pada siswa di SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan teknik *diskusi* disekolah, maka semakin meningkat sikap solidaritas pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($4.088 > 2,201$), karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternative diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh Teknik *diskusi* Terhadap Sikap Solidaritas Pada Siswa SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 signifikan.

Berdasarkan simpulan diatas, penelitian sarankan kepada: Kepala Sekolah, hendaknya sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan Teknik *diskusi* Terhadap Sikap Solidaritas Pada Siswa SMKN 4 Mataram, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk mengadakan teknik *diskusi* untuk membantu dalam proses meningkatkan sikap solidaritas pada siswa. Kepada guru BK, hendaknya pelaksanaan teknik *diskusi* dilakukan secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa *diskusikan* membantu dalam meningkatkan sikap solidaritas pada siswa. Kepada siswa, hendaknya betul-betul memanfaatkan teknik *diskusi* yang ada disekolah, serta memiliki konsep-konsep solidaritas yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan sikap anak dan ikut serta dalam meningkatkan sikap

solidaritas pada anak dengan baik. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang solidaritas, agar mengadakan penelitian yang lebih

mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek solidaritas yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Aditya Lukman. 2011. Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan. (http://blogs.mervopolis.com/roller/adit/entry/masyarakat_perkotaan_dan_masyarakat_pedesaan) di akses tanggal 25 Februari 2018 pukul 12:22
- Aidha, nindhia harnes prima. 2012. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Tekmnik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id> d. Diakses pada 25 maret 2018 pukul 18:22
- Anonim. 2010. *Solidaritas Sosial*, (Online), (<http://blogs.unpad.ac.id/rsdarwis/?p=10>) di akses tanggal 11 April 2018 pukul 20:31
- Azra, azyuyumardani. 2002. *Manggapai solidaritas*. Jakarta. Pustaka panjimas.
- Chadidjah, HA dan diah S, 2015 "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Mengembangkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Exsperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung). *Jurnal bimbingan dan konseling (PSIKOPEDAGOGIA)*, VOL. II, no 1 2013 program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Corey, gerald. 2013. *Teori dan prakryek konseling & psikoterapi*. Bandung. Reflika aditama
- Daryono. 2009. *Pembangunan Sumber Daya Masyarakat*, (Online), ([http://www.humasbatam.com/2009/06/16/pembangunan-sdm-](http://www.humasbatam.com/2009/06/16/pembangunan-sdm-masyarakat-hinterland-mulai-dari-pendidikan-infrastruktur-dan-pemberdayaan-ekonomi)
[masyarakat-hinterland-mulai-dari-pendidikan-infrastruktur-dan-pemberdayaan-ekonomi](http://www.humasbatam.com/2009/06/16/pembangunan-sdm-masyarakat-hinterland-mulai-dari-pendidikan-infrastruktur-dan-pemberdayaan-ekonomi)) di akses tanggal 1 April 2018 pukul 15:11
- Emilia Roza, (2010) "Penggunaan Konseling Kelompok Diskusi Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas xl Smk 4 Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013 "Di Kalimantan Barat
- Handayaniingrum, 2013. Diskusi kelompok (dalam skripsi Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan konsep diri peserta didik kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung. <http://jurnal.bki.unishy.ac.id>
- Latipun. 2015. Psikologi konseling edisi keempat. malang. UMM
- Komalasari 2011, teknik-teknik konseling. Jakarta. indeks
- Maesaroh, imas. 2008. *Peran Sekolah Dalam Memebentuk Solidaritas Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Ciputat*. <http://untan.ac.id>
- Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Konflik dan Lunturnya Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Transisi*, (Online). (<http://berkarya.um.ac.id/2010/02/05/konflik-dan-lunturnya-solidaritas-sosial-masyarakat-desa-transisi-oleh-zulkarnain-nasution>) diakses pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 09:45

- Nur, Rohman, B.2016.*SOLIDARITAS Sosial Geng Pelajar 'Z'(Studi Kasus Di SMK Z Yogyakarta) Tahun Ajaran 2015/2016.* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurhadi. 2010. Solidaritas (Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan), (Online) ([Http://Nurhadiprabowo.Blogspot.Com/2010/1/1/Solidaritasmasyarakat -Perkotaan-Dan.Html](http://Nurhadiprabowo.Blogspot.Com/2010/1/1/Solidaritasmasyarakat-Perkotaan-Dan.Html)) Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2018 Pukul 14:30
- Purwadaminto, Cita, Dkk.2013. *Sikap Solidaritas Dalam Skripsi Peran Sekolah Dalam Memebentuk Solidaritas.* <http://.untan.ac.id>
- Rahmawati, Siti. 2017. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung.* <http://jurnal.mahasiswa.ac.id>
- Restuyah, Sanjaya. Jenis Teknik Diskusi (Dalam Skripsi Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung. <http://jurnal.unesa.ac.id>
- Romlah, dkk. (Komalasari,201), *teknik-teknik konseling.* Jakarta.indeks
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif , dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sabri, tohirin, 2012. *Teknik Diskusi (Dalam Skripsi Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017).* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Suharsimi.Margono.2006. *Prosedur Penelitian. Kualitatif, Kuantitatif, Alfabeta: Bandung*
- Zuhairini, dkk. 2012. *Faktor-Faktor Teknik Diskusi Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung .* <http://juralmahasiswa.ac.id>



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

